

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu hal pokok yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik di madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Masykur bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah. Kurikulum itu adalah kumpulan berbagai gagasan-gagasan, atau pemikiran tentang rencana pendidikan yang akan dilakukan. Gagasan yang dimaksud adalah konsep - konsep pendidikan yang berkebang dan perlu dilakukan terobosan pemikiran yang kritis, kreatif dan inovatif, sebagai jawaban dari permasalahan pendidikan yang segera memerlukan solusinya. Ide yang muncul itu terkait dengan rumusan tujuan, konten atau materi yang sesuai, metode yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan. (Masykur, 2019)

Pengertian yang lebih luas, seperti yang disebut dalam Undang - Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah: Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai uji tertentu. Kurikulum madrasah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum madrasah

juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. (Baharun, 2018)

Kurikulum dapat dimaknai sebagai sesuatu yang diajarkan yang berupa rancangan, rencana, tujuan pembelajaran peserta didik dalam lingkungan madrasah sebagai acuan dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik, sehingga dengan adanya kurikulum mempermudah proses belajar mengajar di madrasah. Kurikulum juga harus memiliki komponen yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang dibuat oleh sebab itu berbagai komponen. Kurikulum juga dipandang sebagai subsistem dari pendidikan secara umum dan secara khusus yang mengungkap hirarki dan keterkaitan satu sama lain dari berbagai komponen yang berisi mengenai tujuan pendidikan, isi dari pendidikan, bagaimana metode pendidikan diajarkan dan yang terakhir bagaimana cara mengevaluasi ketika pembelajaran dapat terlaksana dengan baik ataupun tidak terlaksana dengan pedoman kurikulum yang telah ditetapkan. (Setyadi et al., 2020)

Seiring berjalannya waktu kurikulum di Indonesia mengalami perubahan. Menurut Setiawati (2022) Kurikulum mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programme Instruction*, bahan ajar dan sebagainya, perubahan dalam masyarakat, eksplosi ilmu pengetahuan dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum, perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan dan ancaman serupa akan senantiasa dihadapi oleh setiap

kurikulum berapapun relevannya pada suatu saat. Perubahan kurikulum perlu disikapi dengan menjadikannya cambuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam Dunia Pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Perubahan kurikulum menimbulkan pengaruh, ini dirasakan oleh dua pilar utama dalam dunia pendidikan yakni pendidik dan peserta didik, Totoda et al., (2020) menjelaskan dampak positif dari perubahan bagi pendidik adalah pendidik harus meningkatkan kemampuannya sendiri, mengerahkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, penggunaan IPTEK, agar pendidik tidak ketinggalan zaman dalam menciptakan suasana kelas. Dampak negatif keberhasilan penerapan kurikulum baru yakni tidak meratanya sosialisasi kepada pendidik di seluruh daerah Indonesia. banyak pendidik yang masih belum memahami penerapan kurikulum tersebut baik cara pembelajaran di dalam kelas sampai penilaian terhadap peserta didik .

Putri & Maula, (2024) perubahan kurikulum ada beberapa perkembangan yang terjadi. Perkembangan kurikulum Indonesia dalam perjalanan sejarah sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 mengalami beberapa kali perubahan, yaitu: Kurikulum Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013 pengembangan menjadi 2013 revisi, dan yang terakhir sampai dengan saat ini, yakni Kurikulum Merdeka tahun 2020. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia memiliki

ciri khas dan ruang lingkup masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan model kurikulum yang yang berbeda setiap tahun.

Perkembangan kurikulum diperlukan peran dari pihak madrasah, untuk mengolah dan menerapkan setiap perubahan, peran semua penyelenggara pendidikan sangatlah penting, baik itu komite sekolah, kepala madrasah pendidik, peserta didik, keluarga, semuanya harus berpartisipasi terselenggaranya suatu kurikulum. Namun pihak yang paling penting ialah pendidik. Dalam menghadapi perubahan kurikulum, pendidik berperan sebagai pelaksana pengembangan kurikulum madrasah yaitu sebagai pembuat kurikulum madrasah, pelaksana kurikulum yang dikembangkan madrasah, pengevaluasi kurikulum madrasah. Selain itu, Pendidik juga sebagai ini pertimbangan dalam pengembangan kurikulum di madrasah. Serta pendidik juga berperan sebagai agen perubahan. (Rais et al., 2019)

Pada tahun 2022 telah terjadi perkembangan kurikulum yaitu menjadi kurikulum merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki beragam konten pembelajaran yang diterapkan di madrasah. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran pendidik memiliki kekuasaan untuk memilih dalam pembelajaran-pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk mengetahui dan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. (Zainuri, 2023)

Kurikulum merdeka di madrasah membantu pendidik dalam mengajar, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Illahi et al., (2024) dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk berinovasi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Pendidik dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menyusun media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, peran pendidik tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai media untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.”

Fitra (2023) kurikulum Merdeka memberikan keunggulan dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik, pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan interaktif. Ini juga memberikan kebebasan pada pendidik dan madrasah untuk menilai hasil belajar peserta didik dengan lebih komprehensif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak serentak, tetapi memberikan keleluasaan kepada madrasah untuk mengimplementasikannya sesuai dengan kesiapannya. Meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, perlu adanya upaya untuk mengembangkan konten digital sesuai dengan kebutuhan tersebut. Pemerintah, sekolah, dan pengembang teknologi harus bekerja sama untuk menciptakan konten-konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya konten digital yang memadai, diharapkan

Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa

Illahi et al., (2023) Meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, perlu adanya upaya untuk mengembangkan konten digital sesuai dengan kebutuhan tersebut. Pemerintah, sekolah, dan pengembang teknologi harus bekerja sama untuk menciptakan konten-konten digital yang berkualitas dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya konten digital yang memadai, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Namun demikian, meskipun Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada guru dan sekolah, tetap diperlukan pengawasan dari pihak terkait agar tidak terjadi penyalahgunaan kebebasan tersebut. Kurikulum Merdeka harus tetap mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan memperhatikan kebutuhan siswa secara holistik.

Kompetensi dalam pendidikan sebagai suatu hal menggambarkan kualifikasi atau kemampuan pendidik . Kemampuan yang dimiliki pendidik berupa seperangkat pengetahuan,keterampilan, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik serta pengembangan pribadi dan profesionalisme dalam mendidik peserta didik . Kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap

peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. (Febriana, 2019).

Undang-Undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen, 2005)

Pendidik perlu memiliki kompetensi sebelum memberikan materi pelajaran terhadap peserta didik, Wijaya dan Suhardi (2023) menjelaskan pendidik profesional yang menjalankan tugas dan kewajibannya, seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi. Pertama, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang ditiru. Ketiga, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara dalam membimbing peserta didik. Keempat, kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari untuk berkomunikasi yang baik.

Fadhliyah, (2023) Anak-anak sebagai peserta didik sangat mendambakan seorang guru yang mampu bersikap lembut dan sabar dalam menjalankan tugas profesinya. Dalam hal sabar, Allah berfirman dalam QS. Thaha:130.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ
 أَنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

Artinya: Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam. Bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari agar engkau merasa tenang. (Qs.Thaha: 130)

Ayat di atas merupakan dasar yang bersifat religius bagi para pendidik untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat merasakan sikap keteladanan dari gurunya berupa lembut dan sabar serta pemaaf seperti yang dicontohkan Rasulullah, karena Kompetensi sosial yang diaplikasikan oleh Rasulullah adalah kompetensi sosial yang religius, berdasar akhlak mulia, bukan hanya ketika berhubungan dengan orang dewasa tetapi juga kepada anak-anak.

Ibnu katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah pendidikan dari Allah kepada Rasul-Nya agar bersabar atas sikap orang-orang musyrik yang menganggap dusta terhadap ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad sebagai Rasulullah, walaupun mereka telah melihat bekas kehancuran umat terdahulu

yang musnah binasa karena mendustakan kalimah allah. Kesabaran itu didikan oleh allah kepada rasulnya untuk mengaplikasikan dalam mendidik umat yang berada dalam keadaan bodoh. Rasul telah berperan sebagai seorang pendidik yang bijak dalam mengkomunikasikan ayat-ayat al-qur'an.

Imam Suraji, (2012) pendidik perlu memiliki kompetensi dalam mengajar, bisa dikatakan pendidik sebagai agen pembelajaran. Agen pembelajaran pendidik harus menyampaikan materi pelajaran yang berupa konsep-konsep keilmuan, teknologi, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didiknya. Keberhasilan pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada peserta didiknya sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam menguasai ilmu tersebut.

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan pendidik tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin. Di samping itu, kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena kurikulum haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, begitu juga dalam hal hubungan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru sangat berperan penting, guru yang berkompeten akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. (Ramaliya, 2018)

Lestari, et al. (2023) berpendapat bahwa pengetahuan pendidik terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar pendidik dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik pendidik perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap kompetensi pedagogik apa saja yang perlu mereka miliki dan kembangkan menjadi penting, agar guru dapat melakukan penerapan kurikulum merdeka secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Sabtu 20 Januari 2024, telah dilakukan pra penelitian di MTsN 3 Padang Pariaman melalui kegiatan wawancara dengan wakil kurikulum dan salah satu guru akidah akhlak. Berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum, yaitu Bapak Indra Nobel, S.Pd. diketahui bahwasanya di MTsN 3 Padang Pariaman pada tahun ajaran 2024/2025 menggunakan kurikulum merdeka. Lebih lanjut Bapak Indra Nobel, S.Pd menyatakan bahwa :

” Di MTsN 3 Padang Pariaman telah menerapkan kurikulum merdeka sejak dua tahun yang lalu, perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka maka pendidik diharuskan mengikuti pelatihan serta harus menyesuaikan cara mengajar, pendidik dituntut menguasai kompetensi pedagogik agar dapat mengayomi peserta didik dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pembelajaran kurikulum merdeka di madrasah ini, Dalam kurikulum merdeka pendidik juga harus bisa dalam penyusunan modul ajar, sehingga dikelas proses belajar mengajar menjadi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini. Selain pendidik , peserta didik juga lebih aktif dalam belajar karena dalam kurikulum merdeka memakai prinsip pembelajaran student centered yaitu peserta didik di madrasah di prioritaskan dalam kebutuhan maupun minat atau bakat yang di miliki

oleh peserta didik tersebut. Di madrasah kurikulum merdeka belum terlaksana dengan baik, karena kekurangan sarana prasarana dari madrasah.”

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru Akidah Akhlak yaitu dengan bapak Nasir Julianto, S.Pd.I. mengatakan bahwa :

”Ketika kurikulum merdeka diterapkan di madrasah saat itu para pendidik mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan, pelatihan yang diikuti pendidik belum terealisasi sepenuhnya dalam kelas, dimana ketika dalam kelas pendidik menjelaskan materi lalu peserta didik menyimak materi yang dijelaskan pendidik tersebut. Di madrasah kurikulum merdeka belum sepenuhnya di terapkan karena memiliki kendala”

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut, sangat menarik untuk dijadikan penelitian dengan judul **”Analisis Kesiapan Pedagogis Guru Akidah Akhlak Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTsN 3 Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan kurikulum merdeka belum terlaksana secara efektif oleh pendidik karena sarana prasarana di madrasah belum mendukung.
2. kesiapan kompetensi pedagogis kurang efektif dalam pembelajaran di kelas, hal ini dinyatakan dengan cara mengajar pendidik menjelaskan materi sedangkan peserta didik mendengar dan menyimak materi yang dijelaskan pendidik.
3. Pendidik kurang memahami pembuatan modul ajar, karena pelatihan yang diikuti pendidik belum terealisasi sepenuhnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka di sini yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana Analisis Kesiapan Pedagogis Guru Akidah Akhlak Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTsN 3 Padang Pariaman ?**

D. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana bentuk kesiapan pedagogis guru Akidah Akhlak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas?
3. Apa tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

E. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui kepala madrasah dalam mempersiapkan pendidik sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru Akidah Akhlak terhadap Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Padang Pariaman.
3. Untuk menganalisis kompetensi pedagogis guru Akidah Akhlak dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang Kesiapan Pedagogis Guru Akidah Akhlak Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Padang Pariaman.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan tentang kesiapan pedagogis guru akidah akhlak terhadap implementasi kurikulum merdeka di MTsN 3 Padang Pariaman serta juga dapat menjadi sebuah bahan informasi bagi lembaga pendidikan lain.

b. Bagi Pendidik

Terlibat dalam kesiapan pedagogis akan memberikan kesempatan kepada pendidik membangun suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peserta Didik

Kesiapan pedagogis pendidik akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga berjalannya implementasi kurikulum merdeka dengan efektif.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung disaat melakukan penelitian serta mendapatkan informasi baru dalam kesiapan pedagogis pendidik terhadap imlementasi kurikulum merdeka.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam proposal yang berjudul: "Analisis KesiapanPedagogis Guru Akidah Akhlak Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTsN 3 Padang Pariaman".

Adapun beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Pedagogik

Pendidikan diambil dari bahasa Yunani yang artinya 'paideia' (anak) selanjutnya kata 'agogos' (pemimpin). Oleh karena itu, "pedagogis" berarti "pemimpin anak." Namun dalam perkembangan selanjutnya dimaknai secara spesifik sebagai "pengetahuan dan keterampilan mengajar anak." Akhirnya, pedagogi secara luas dijelaskan sebagai ilmu dan seni pendidikan. Tentunya sebagai pendidik kita harus mengetahui dengan baik pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar siswa (Toto Raharjo, 2014: 18). Berdasarkan pendapat J. Hoogveld (Belanda) yang dikutip oleh Sadulloh, "Pedagogi adalah ilmu yang memfokuskan pada pemahaman studies isu-isu yang mengarahkan isu-isu anak dengan tujuan spesifik, yaitu masalah yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri. (Muttaqin et al., 2024)

Berdasarkan pengertian pendapat para ahli, maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang memiliki ruang lingkup terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik juga ternyata dikemukakan oleh para ahli. Menurut Dageng, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menjalankan kegiatannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur pengajaran yang dapat memudahkan belajar siswa, berdasarkan prinsip dan/atau teori yang telah dikembangkan oleh ilmuwan pengajaran. Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik saat berlangsung pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala, kompetensi pedagogik adalah prioritas guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan melaksanakan tugas guru, yakni proses belajar mengajar yang baik. (Nurfuadi dan Afandi, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah kemudian dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru itu hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, seperti membuat modul, memahami mata pelajaran yang diajarkan, mampu mengelola kelas, dan mampu dalam melakukan evaluasi.